

Analisis Tingkat Kesehatan Seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020 dan Pemingkatannya Menggunakan Metode RGEC

Wily Mohammad^{1*}, Nabilla Ryca Maulidiyah², Dian Tiara Nurhasanah³

^{1,2}PT Chishiki NoHikari Indonesia, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

³Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

email: wily@chishikinh.my.id¹, nabilla@chishikinh.my.id², dian17001@mail.unpad.ac.id³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2022-04-04

Revised : 2022-05-09

Accepted: 2022-05-29

KEYWORD

RGEC, Sharia Bank

KATA KUNCI

RGEC, Bank Syariah

ABSTRACT

The purpose of this research is to practice the use of the RGEC method in showing the health level of Islamic commercial banks, as well as to make comparisons on the health level of Islamic commercial banks made in five rankings based on the calculation of the average final composite value. The benefit of this research is that the public can determine which Islamic commercial banks are better in terms of banking health using the RGEC method. The data analysis method uses the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) by taking data on NPF, FDR, GCG Self-Assessment, ROA, ROE, NI, BOPO, and CAR from Islamic commercial bank reports. The data source used comes from the financial statements that have been published by each Islamic commercial bank in 2016-2020. The results of this study are Islamic commercial banks that have PK-1 to PK-5 results. Based on the average Final Composite Score, the top five rankings in order are Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (93.708 PK-1 Category (Very Healthy)), Bank Aceh Syariah (score 89.71 PK-1 Category (Very Healthy)), BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (score 87.99 PK-1 Category (Very Healthy)), Bank BNI Syariah (score 86.85 PK-1 Category (Very Healthy)), and Bank Syariah Mandiri (score 81.14 PK-2 Category (Healthy)).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan praktek penggunaan metode RGEC dalam memperlihatkan tingkat kesehatan bank umum syariah, serta untuk melakukan komparasi pada tingkat kesehatan bank umum syariah yang dibuat dalam lima peringkat berdasarkan perhitungan rata-rata nilai komposit akhir. Manfaat penelitian ini adalah agar masyarakat dapat menentukan mana bank umum syariah yang lebih baik dari segi kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC. Metode analisis data menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) dengan mengambil data NPF, FDR, *Self-Assessment* GCG, ROA, ROE, NI, BOPO, dan CAR dari laporan-laporan bank umum syariah. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing bank umum syariah pada 2016-2020. Hasil penelitian ini terdapat bank umum syariah yang memiliki hasil PK-1 hingga PK-5. Berdasarkan rata-rata Nilai Komposit Akhir, peringkat lima besar tersebut secara berurutan adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (93,708 Kategori PK-1 (Sangat Sehat)), Bank Aceh Syariah (skor 89,71 Kategori PK-1 (Sangat Sehat)), BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (skor 87,99 Kategori PK-1 (Sangat Sehat)), Bank BNI Syariah (skor 86,85 Kategori PK-1 (Sangat Sehat)), dan Bank Syariah Mandiri (skor 81,14 Kategori PK-2 (Sehat)).

1. Pendahuluan

Indonesia menggunakan istilah "sistem perbankan ganda" untuk menggambarkan keberadaan sistem perbankan konvensional dan syariah. Bank Konvensional menjadi bank yang mengikuti praktik perbankan tradisional yang pembagian keuntungannya menggunakan sistem bunga, sedangkan Bank Syariah mengikuti prinsip Islam yang menggunakan bagi hasil. (Beby, 2019).

Secara umum, bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengkhususkan diri dalam menyediakan layanan penyimpanan, pembiayaan, dan pemrosesan pembayaran yang berlandaskan syariah Islam, yaitu berpatok pada Al-Quran dan Sunnah. Maka, bank syariah harus menjauhi hal yang dilarang dalam Islam, seperti riba (Agustin, 2021). Bank syariah menjadi salah satu jenis lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menyeimbangkan dan menyalurkan berbagai sektor ekonomi. Meningkatkan kualitas hidup warga negara secara keseluruhan merupakan peran strategis bagi bank syariah terhadap perekonomian (Surya & Asiyah, 2020).

Kedaaan ekonomi Islam di Indonesia saat ini menggembirakan dan mulai menggairahkan masyarakat. Situasi ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah umat Islam yang percaya bahwa transaksi riba adalah haram, yang jika melakukannya akan mendapat dosa. Mereka yang tidak ingin terkena risiko dosa di hari akhir kelak, akan berpindah dari bank konvensional ke bank syariah. Masyarakat semakin yakin bahwa bertransaksi di bank syariah akan lebih bersih dari riba dibandingkan dengan bank konvensional, karena bank syariah sudah mengikuti Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Maruta, 2016).

Pertumbuhan jumlah bank syariah sejak 2015 hingga 2020 terdapat pada laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2020. Bank Umum Syariah mengalami peningkatan jumlah dari 12 pada tahun 2015 menjadi 14 bank pada tahun 2020, disertai dengan peningkatan jumlah kantor dari 1.990 pada tahun 2015 menjadi 2.034 kantor pada tahun 2020. Selain itu, per Oktober 2019, perbankan syariah memiliki pangsa pasar sebesar 6,01 persen dengan total Rp 513 triliun. Ini merupakan pencapaian tertinggi dalam sejarah perbankan syariah di Indonesia. Namun, karena masih jauh dari target, pencapaian ini harus terus ditingkatkan. Oleh karena itu, kesehatan perbankan syariah harus terus ditingkatkan untuk mencapai target pangsa pasar industri keuangan sebesar 20% pada tahun 2023 (Rizal & Humaidi, 2021). Hal

tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti topik mengenai tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia.

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil evaluasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi atau kinerja suatu bank. Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank ditentukan oleh kualitas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank, yang ditentukan oleh penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor profil risiko, GCG (*Good Corporate Governance*), profitabilitas, pendapatan, dan modal. Salah satu metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Bank di Indonesia wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual dan konsolidasi dengan metode RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Faktor-faktor yang menentukan tingkat kesehatan bank: Profil Risiko diukur dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik diukur dengan *self-assessment* GCG (*Good Corporate Governance*) yang dipublikasikan oleh tiap bank, Profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan NI (Net Imbalan), lalu Modal (Capital) diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Permana, Srisusilawati, & Wijaya, 2020).

Bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 14 bank. Nama-nama bank tersebut beserta jumlah kantor pusat operasional dan kantor cabangnya kami jabarkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. 14 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2020

No.	Nama Bank	Kode Singkatan dari peneliti	Jumlah Kantor Pusat Operasional	Jumlah Kantor Cabang
1	Bank Syariah Mandiri	BSM	127	428
2	Bank Muamalat Indonesia	BMI	80	145
3	Bank BNI Syariah	BNIS	68	227
4	Bank BRI Syariah	BRIS	67	322
5	Bank Mega Syariah	BMGS	27	33
6	Bank Aceh Syariah	BAS	26	88
7	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS	24	2
8	BCA Syariah	BCAS	15	13

9	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTB S	14	31
10	Bank Syariah Bukopin	BSB	12	7
11	Bank Panin Dubai Syariah	BPDS	11	1
12	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS	9	52
13	Bank Victoria Syariah	BVS	7	2
14	Bank Net Indonesia Syariah	BNTIS	1	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Kode singkatan dalam tabel di atas digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengolahan dan penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan seluruh tingkat kesehatan bank umum syariah yang termasuk pada list di atas pada tahun 2016-2020 menggunakan metode RGEC berdasarkan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing bank umum syariah. Peneliti belum dapat menemukan laporan tahunan 2021 secara lengkap, karena beberapa bank umum syariah belum melakukan publikasi ataupun belum melakukan audit pada laporan tahunan, laporan keuangan, ataupun laporan keberlanjutan tahun 2021. Maka, peneliti fokus pada laporan-laporan bank umum syariah yang telah terbit secara utuh dalam jangka waktu lima tahun ke belakang.

Dalam hasil pencarian penelitian ilmiah menggunakan *Harzing's Publish and Perish* dengan sumber Google Scholar, terdapat total 84 penelitian tahun 2019-2020 yang meneliti tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC. Hal ini berarti metode RGEC sudah sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk melihat tingkat kesehatan bank syariah. Dalam hasil penelitian berjudul "Analisis Kesehatan Bank dan Potensi *Financial Distress* Menggunakan Metode RGEC pada Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2018" menunjukkan bahwa kesehatan Bank BTPN Syariah dari tahun 2014-2018 dinyatakan sangat sehat dan tidak berpotensi mengalami *financial distress* (Ardyanfitri, Pratikto, & Faizah, 2019). Kemudian, dalam hasil penelitian berjudul "Analisis Penerapan Metode RGEC Guna Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Syariah)" menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Syariah dalam RGEC 2015-2016 berada pada posisi komposit peringkat 3 dalam kondisi cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2017 berada pada posisi komposit ranking 2 dalam keadaan sehat (Sari & Mubarok, 2020). Lalu, pada hasil penelitian berjudul "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018" menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2018 PT.

Bank BRI Syariah Tbk. Memperoleh peringkat 3 dengan kategori CUKUP SEHAT (Samanto & Hidayah, 2020). Kemudian, dalam hasil penelitian berjudul "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, GCG, Earnings, Capital (RGEC) Januari 2015- Desember 2018" menunjukkan bahwa Secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara BOPO, CAR, NPF, dan NOM terhadap ROA. Sedangkan FDR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA. Secara simultan variable FDR, BOPO, CAR, NPF, dan NOM mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA (Adi, Nurfahmiyati, & Hafidz, 2019). Kemudian, dalam hasil penelitian berjudul "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dengan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*)" menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank BNI dan BNI Syariah dilihat dari aspek RGEC selama tahun 2016-2018 menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan bobot berturut-turut sebesar 90 persen, 86,67 persen dan 86,67 persen (Febrianto & Fitriana, 2020).

Hal yang menjadi pembeda penelitian kami dengan penelitian terdahulu khususnya yang disebutkan di atas adalah pada sampel penelitian. Empat belas bank umum syariah menjadi sampel dalam penelitian ini, sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan satu sampai dua bank syariah saja. Terpilihnya empat belas bank umum syariah menjadi sampel diharapkan agar data yang disajikan sangat lengkap, sehingga pembaca dapat mengambil segala keputusan maupun riset mandiri dalam dunia perbankan dengan lebih baik dan komprehensif.

Masyarakat harus menyadari tingkat kesehatan bank sebagai bagian penting untuk menjadi pertimbangan ketika menentukan bank sebagai lembaga keuangan yang sesuai. Tingkat kesehatan tersebut memerlukan bukti-bukti konkrit berdasarkan data. Apalagi, pada 2020 hingga saat penelitian ini ditulis, masih terdapat pandemi Covid-19 yang telah mengganggu aktivitas masyarakat hingga perekonomian di Indonesia termasuk dalam bidang perbankan (Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, kami meneliti penelitian dengan data bank umum syariah yang lengkap ini berdasarkan urgensi yang telah kami sebutkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan praktek penggunaan metode RGEC dalam memperlihatkan tingkat kesehatan bank umum

syariah, serta untuk melakukan komparasi pada tingkat kesehatan bank umum syariah yang peneliti buat dalam susunan peringkat lima besar bank syariah berdasarkan perhitungan rata-rata nilai komposit akhir RGEC tahun 2016-2020. Hal itu agar masyarakat dapat menentukan mana yang lebih baik dari segi kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan semakin ada dan terus meningkat apabila setelahnya bank tersebut mampu meningkatkan kinerjanya agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menganalisis hal yang ingin diketahui, lalu dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah di Indonesia, yang sudah mencakup seluruh bank umum syariah di negara ini. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai laporan yang tersedia pada halaman internet milik bank umum syariah. Sumber data pada penelitian ini adalah dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan GCG dari masing-masing bank umum syariah tahun 2016 sampai 2020. Peneliti mengambil data yang diperlukan dalam penghitungan RGEC, yaitu NPF, FDR, *Self-Assessment GCG*, ROA, ROE, NI, BOPO, dan CAR.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Alur metode ini dapat peneliti gambarkan pada diagram berikut:

Bagan 1. Alur penelitian metode RGEC



Sumber: Olah data peneliti.

Keempat komponen tersebut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Profil Risiko (*Risk Profile*). Komponen ini dapat diukur menggunakan NPF dan FDR.

a. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kredit bermasalah pada bank. Semakin tinggi NPF maka semakin bermasalah pembiayaan internal yang terjadi di dalam perusahaan (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019). Klasifikasi peringkat NPF dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi peringkat NPF

No.	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	1	$NPF < 2\%$	Sangat sehat
2	2	$2\% < NPF \leq 5\%$	Sehat
3	3	$5\% < NPF \leq 8\%$	Cukup sehat
4	4	$8\% < NPF \leq 12\%$	Kurang sehat
5	5	$NPF > 12\%$	Tidak sehat

Sumber: (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019)

b. *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

FDR adalah rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah total dana pihak ketiga. Semakin besar jumlah dana yang tersedia, semakin rendah tingkat likuiditasnya. Di sisi lain, imbal hasil yang diharapkan bank semakin meningkat. (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019). Klasifikasi peringkat FDR dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Klasifikasi peringkat FDR

No.	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	1	$< 75\%$	Sangat sehat
2	2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup sehat
4	4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang sehat
5	5	$FDR > 120\%$	Tidak sehat

Sumber: (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019)

2) Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Komponen ini diukur menggunakan *self-assessment* GCG yang terdapat dalam laporan GCG perusahaan. Data penilaian GCG diperoleh melalui laporan *self-assessment* yang dilakukan oleh bank yang dipublikasikan pada laporan tahunan bank syariah (Rismala, Triposa, Aprianty, Elvina,

& Sunardi, 2021). Klasifikasi peringkat GCG dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi peringkat *self-assessment* GCG

No.	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	1	< 1,5	Sangat sehat
2	2	1,5 < Nilai Komposit ≤ 2,5	Sehat
3	3	2,5 < Nilai Komposit ≤ 3,5	Cukup sehat
4	4	3,5 < Nilai Komposit ≤ 4,5	Kurang sehat
5	5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak sehat

Sumber: (Rismala, Triposa, Aprilianty, Elvina, & Sunardi, 2021)

3) *Earning* (Pendapatan). Komponen ini diukur menggunakan ROA, ROE, NI, dan BOPO.

a. *Return on Asset* (ROA)

Rasio *return on assets* (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. ROA dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dan meramalkannya (proyeksi) di masa depan (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019). Klasifikasi peringkat ROA dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Klasifikasi peringkat ROA

No.	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	1	ROA > 2%	Sangat sehat
2	2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	5	ROA < 0%	Tidak sehat

Sumber: (Rismala, Triposa, Aprilianty, Elvina, & Sunardi, 2021)

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih (Rismala, Triposa, Aprilianty, Elvina, & Sunardi, 2021). Klasifikasi peringkat ROE dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Klasifikasi peringkat ROE

No.	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	1	ROE > 20%	Sangat sehat
2	2	12,5% < ROE ≤ 20%	Sehat
3	3	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup sehat
4	4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang sehat
5	5	ROE < 0%	Tidak sehat

Sumber: (Rismala, Triposa, Aprilianty, Elvina, & Sunardi, 2021)

c. *Net Imbalan* (NI)

Rasio NI digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh aset produktif. Di bank konvensional, NI setara dengan NIM (Net Interest Margin) (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019). Klasifikasi peringkat NI dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Klasifikasi peringkat NI

No.	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	1	NI > 6,5%	Sangat sehat
2	2	2,01% < NI ≤ 6,5%	Sehat
3	3	1,5% < NI ≤ 2%	Cukup sehat
4	4	0% < NI ≤ 1,49%	Kurang sehat
5	5	NI < 0%	Tidak sehat

Sumber: (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019)

d. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO adalah rasio yang membandingkan jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin rendah tingkat BOPO, semakin efisien aset bank dalam menghasilkan keuntungan. Klasifikasi peringkat BOPO dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Klasifikasi peringkat BOPO

No.	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	1	INI < 88%	Sangat sehat
2	2	89% < INI ≤ 93%	Sehat
3	3	94% < INI ≤ 96%	Cukup sehat
4	4	97% < INI ≤ 100%	Kurang sehat
5	5	INI > 100%	Tidak sehat

Sumber: (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019)

4) *Capital* (Modal). Komponen ini dilambangkan dengan CAR (*Capital Adequacy Rasio*). CAR adalah tingkat yang menentukan jumlah uang yang dapat dipinjam, serta jenis pinjaman yang dapat diperoleh. Ini ditujukan untuk bisnis yang beroperasi dengan pengawasan pemerintah, seperti bank. Rasio tersebut membandingkan jumlah modalitas dengan aset yang disesuaikan dengan risiko (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019). Klasifikasi peringkat CAR dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Klasifikasi peringkat CAR

No.	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	1	CAR > 12%	Sangat sehat
2	2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
3	3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup sehat
4	4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang sehat
5	5	CAR < 6%	Tidak sehat

Sumber: (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019)

Peringkat komposit harus diukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank syariah secara umum. Ini menjadi hasil akhir yang menentukan tingkat kesehatan bank. Bobot nilai komposit tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Bobot skor akhir komposit RGEC bank syariah (SK)

No.	Peringkat Komposit	Skor
1	1	5
2	2	4
3	3	3
4	4	2
5	5	1

Sumber: (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019)

Tabel 11. Peringkat nilai komposit RGEC bank syariah

No.	Kategori	Nilai Komposit	Predikat
1	PK-1	86-100	Sangat sehat
2	PK-2	71-85	Sehat
3	PK-3	61-70	Cukup sehat
4	PK-4	41-60	Kurang sehat
5	PK-5	<40	Tidak sehat

Sumber: (Pratikto, Qanita, & Maghfiroh, 2019)

Skor Akhir RGEC digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank syariah setiap tahunnya. Angka total SK (Skor Komposit Akhir) diambil dari penjumlahan setiap komponen yaitu NPF, FDR, ROA, ROE, NI, BOPO, dan CAR. Nilai Komposit Akhir dihitung berdasarkan nilai total SK, lalu nilai komposit akhir tersebut akan menunjukkan angka dengan maksimal 100 poin. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit Akhir} = \frac{\text{Total Skor Komposit Bank}}{\text{Total Skor Komposit maksimal}} \times 100$$

Total skor komposit bank didapat berdasarkan perhitungan RGEC pada bank tersebut, sedangkan Total Skor Komposit Maksimal didapat berdasarkan jumlah maksimal perhitungan RGEC yang bisa didapat yaitu sebesar 35 karena terdapat 7 (tujuh) variabel RGEC dan masing-masing variabel memiliki maksimal skor komposit sebesar 5 (lima).

Nilai komposit akhir digunakan untuk membandingkan seluruh bank tersebut pada tahun 2016-2020 masing-masing. Untuk melihat selama 5 tahun, kami menggunakan rumus rata-rata untuk membuat peringkat lima besar bank umum syariah berdasarkan tingkat kesehatannya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata nilai komposit akhir} = \frac{\text{Total Nilai komposit akhir 2016-2020}}{\text{Jumlah tahun}}$$

Jumlah tahun yang digunakan adalah 5, karena data yang disajikan pada nilai komposit akhir yaitu pada tahun 2016-2020.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berikut ini merupakan hasil dari pengumpulan data NPF dan FDR yang berasal dari laporan-laporan bank syariah, disertai dengan nilai komposit (*composite*), keterangan dari nilai komposit, dan skor akhir kompositnya (SK):

Tabel 12. Profil Risiko

Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
	NPF					FDR				
BSM	4,92%	4,53%	3,28%	2,44%	2,51%	79,19%	77,66%	77,25%	75,54%	73,98%
Composi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
Keterangan	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sangat Sehat
SK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
BMI	3,83%	4,43%	3,87%	5,22%	4,81%	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%	69,84%
Composi	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1
Keterangan	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5
BNIS	2,94%	2,89%	2,93%	3,33%	3,38%	84,57%	80,21%	79,62%	74,31%	68,79%
Composi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
Keterangan	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5

BRI S	4,57 %	6,43 %	6,73 %	5,22 %	3,24 %	81,4 2%	71,8 7%	75,4 9%	80,1 2%	80,9 9%
Co mpo site										
Ket era ngn	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2
SK	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4
BM GS	3,30 %	2,15 %	2,95 %	1,72 %	1,69 %	95,2 4%	91,0 5%	90,8 8%	94,5 3%	63,9 4%
Co mpo site										
Ket era ngn	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1
SK	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5
BA S	1,39 %	1,38 %	1,04 %	1,29 %	1,53 %	84,5 9%	69,4 4%	71,9 8%	68,6 4%	70,8 2%
Co mpo site										
Ket era ngn	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
SK	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
BTP NS	1,53 %	1,67 %	1,39 %	1,36 %	1,91 %	92,7 5%	92,4 7%	95,6 0%	95,2 7%	97,3 7%
Co mpo site										
Ket era ngn	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3
SK	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
BC AS	0,50 %	0,32 %	0,35 %	0,58 %	0,50 %	90,1 0%	88,5 0%	89,0 0%	91,0 0%	81,3 0%
Co mpo site										
Ket era ngn	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2
SK	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4
BN TBS	1,20 %	1,35 %	1,63 %	1,36 %	1,26 %	97,6 6%	75,0 7%	98,9 3%	81,8 9%	86,5 3%
Co mpo site										
Ket era ngn	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3
SK	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3
BS B	7,63 %	7,85 %	5,71 %	5,89 %	7,49 %	88,1 8%	82,4 4%	93,4 0%	93,4 8%	196, 73%
Co mpo site										
Ket era ngn	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5
SK	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1
BP DS	2,26 %	12,5 2%	4,81 %	3,81 %	3,38 %	91,9 9%	86,9 5%	88,8 2%	95,7 2%	111, 71%
Co mpo site										
Ket era ngn	2	5	2	2	2	3	3	3	3	4
SK	4	1	4	4	4	3	3	3	3	2
BJB S	17,9 1%	22,0 4%	4,58 %	3,54 %	5,28 %	98,7 3%	91,0 3%	89,8 5%	93,5 3%	86,6 4%
Co mpo site										
Ket era ngn	5	5	2	2	3	3	3	3	3	3
SK	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3
BV S	4,35 %	4,08 %	3,46 %	3,94 %	4,73 %	100, 86%	83,5 3%	82,7 8%	80,5 2%	74,0 5%
Co mpo site										
Ket era ngn	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1
SK	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5
BN TIS	0	0	0	0	0	134, 73%	85,9 4%	4249 23,5 3%	5066 00,0 0%	0,13 %

Co mpo site	1	1	1	1	1	5	3	5	5	1
Ket era ngn	San gat Sehat	San gat Sehat	San gat Sehat	San gat Sehat	San gat Sehat	Tida k Sehat	Cuk up Sehat	Tida k Sehat	Tida k Sehat	Sang at Sehat
SK	5	5	5	5	5	1	3	1	1	5

Sumber: Olah Data Peneliti

2) Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Berikut ini merupakan hasil dari pengumpulan data *self-assessment* GCG yang berasal dari laporan-laporan bank syariah, disertai dengan nilai komposit (*composite*) dan skor akhir kompositnya (SK):

Tabel 13. GCC

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
	Self Assessment GCG				
BSM	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Composite	1	1	1	1	1
SK	5	5	5	5	5
BMI	Baik	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
Composite	2	3	3	3	3
SK	4	3	3	3	3
BNIS	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Composite	2	2	2	2	2
SK	4	4	4	4	4
BRIS	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Composite	2	2	2	2	2
SK	4	4	4	4	4
BMGS	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik
Composite	2	2	2	1	2
SK	4	4	4	5	4
BAS	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Baik
Composite	3	3	3	2	2
SK	3	3	3	4	4
BTPNS	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Composite	2	2	2	2	2
SK	4	4	4	4	4
BCAS	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Composite	1	1	1	1	1
SK	5	5	5	5	5
BNTBS	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

gan	Sehat	Sehat		Sehat		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
SK	5	5	4	5	4	5	3	3	3	3
BSSB	-1,12%	0,02%	0,02%	0,04%	0,04%	-13,74%	0,20%	0,26%	0,23%	0,02%
Composi	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
Keterangan	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
SK	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
BPD	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%	0,06%	1,76%	-94,01%	1,45%	1,08%	0,01%
Composi	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
Keterangan	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
SK	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
BJBS	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%	0,41%	-49,05%	0,51%	2,33%	2,63%	-58,64%
Composi	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5
Keterangan	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
SK	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1
BVS	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%	0,16%	-17,45%	2,01%	2,02%	0,39%	-0,10%
Composi	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
Keterangan	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
SK	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
BNTIS	-9,51%	5,50%	-6,86%	11,15%	6,19%	-27,62%	-1,78%	-11,28%	13,78%	7,07%
Composi	5	1	5	1	1	5	5	5	2	3
Keterangan	Tidak Sehat	Sangat Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Sehat	Cukup Sehat
SK	1	5	1	5	5	1	1	1	4	2

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 15. NI dan BOPO

Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
	NI					BOPO				
BSM	6,75%	7,35%	6,18%	6,02%	6,07%	94,12%	94,44%	90,68%	82,89%	81,81%
Composi	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1

e										
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5
BM	3,21%	2,48%	2,22%	0,83%	1,94%	97,76%	97,68%	98,24%	99,50%	99,45%
Composi	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4
Keterangan	Sehat	Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
SK	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2
BNIS	7,72%	7,58%	7,16%	7,36%	6,41%	86,88%	87,62%	85,37%	81,26%	84,06%
Composi	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
BRIS	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	5,89%	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%
Composi	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2
Keterangan	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Sehat
SK	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4
BMGS	7,56%	6,03%	5,52%	5,36%	4,97%	88,16%	89,16%	93,84%	94,53%	63,94%
Composi	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1
Keterangan	Sangat Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat
SK	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5
BAS	7,47%	7,61%	7,72%	7,72%	6,94%	83,05%	78%	79,09%	76,95%	81,50%
Composi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
BTPN	35,78%	35,96%	32,42%	31,33%	24,76%	75,14%	68,81%	62,36%	58,07%	72,42%
Composi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
BCAS	4,80%	4,30%	4,40%	4,30%	4,60%	92,20%	87,20%	87,40%	87,60%	86,30%
Composi	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
Keterangan	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
BNB	7,79%	6,31%	6,61%	5,51%	4,38%	68,69%	78,10%	86,86%	76,83%	81,39%
Composi	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1
Keterangan	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5

BS B	3,3 1%	2,4 4%	3,1 7%	2,5 9%	1,9 4%	109,62 %	99,20 %	99,45 %	99,60 %	97,73 %
Composi te	2	2	2	2	3	5	4	4	4	4
Ketera ngan	Seh at	Seh at	Seh at	Seh at	Cuk up Seh at	Tid ak Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at
SK	4	4	4	4	3	1	2	2	2	2
BP DS	3,4 9%	3,1 3%	2,3 6%	1,4 6%	1,1 9%	96,17 %	217,40 %	99,57 %	97,74 %	99,42 %
Composi te	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4
Ketera ngan	Seh at	Seh at	Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at	Tid ak Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at
SK	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2
BJ BS	5,1 6%	4,6 8%	5,3 2%	5,8 3%	5,1 4%	122,77 %	134,63 %	94,66 %	93,93 %	95,41 %
Composi te	2	2	2	2	2	5	5	4	3	3
Ketera ngan	Seh at	Seh at	Seh at	Seh at	Seh at	Tid ak Seh at	Tid ak Seh at	Kur ang Seh at	Cuk up Seh at	Cuk up Seh at
SK	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3
BV S	2,6 3%	2,8 5%	2,9 1%	2,4 2%	1,9 2%	131,34 %	96,02 %	96,38 %	99,80 %	96,93 %
Composi te	2	2	2	2	3	5	4	4	4	4
Ketera ngan	Seh at	Seh at	Seh at	Seh at	Cuk up Seh at	Tid ak Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at	Kur ang Seh at
SK	4	4	4	4	3	1	2	2	2	2
BN TiS	4,9 9%	8,7 9%	18,28 %	9,9 4%	4,6 9%	160,28 %	83,36 %	199,97 %	84,70 %	56,16 %
Composi te	2	1	1	1	2	5	1	5	1	1
Ketera ngan	Seh at	Sang gat Seh at	Sang gat Seh at	Sang gat Seh at	Seh at	Tid ak Seh at	Sang gat Seh at	Tid ak Seh at	Sang gat Seh at	Sang gat Seh at
SK	4	5	5	5	4	1	5	1	5	5

Sumber: Olah Data Peneliti

4) *Capital* (Modal). Berikut ini merupakan hasil dari pengumpulan data CAR yang berasal dari laporan-laporan bank syariah, disertai dengan nilai komposit (*composite*), keterangan dari nilai komposit, dan skor akhir kompositnya (SK):

Tabel 16. Capital

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
	CAR				
BSM	14,01%	15,89%	16,26%	16,15%	16,88%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BMI	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	15,21%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

SK	5	5	5	5	5
BNIS	14,92%	20,14%	19,31%	18,88%	21,36%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BRIS	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BMGS	23,53%	22,19%	20,54%	19,96%	24,15%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BAS	20,74%	21,50%	19,67%	18,90%	18,60%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BTPN S	23,80%	28,91%	40,92%	44,57%	49,44%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BCAS	36,70%	29,40%	24,30%	38,30%	45,30%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BNTB S	31,17%	30,87%	35,42%	35,47%	31,60%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BSB	15,15%	19,20%	19,31%	15,25%	22,22%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BPDS	18,17%	11,51%	23,15%	14,46%	31,43%
Comp osite	1	1	1	1	1
Ketera ngan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

SK	5	5	5	5	5
BJBS	18,25%	16,25%	16,43%	16,43%	16,25%
Composi	1	1	1	1	1
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BVS	15,98%	19,29%	22,07%	19,44%	26,08%
Composi	1	1	1	1	1
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5
BNTIS	55,06%	75,83%	163,07%	241,84%	329,09%
Composi	1	1	1	1	1
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
SK	5	5	5	5	5

Sumber: Olah Data Peneliti

Skor Akhir RGEC

Skor Akhir RGEC digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank syariah setiap tahunnya. Angka total SK (Skor Komposit Akhir) diambil dari penjumlahan setiap komponen yaitu NPF, FDR, ROA, ROE, NI, BOPO, dan CAR. Nilai Komposit Akhir dihitung berdasarkan nilai total SK, lalu nilai komposit akhir tersebut akan menunjukkan angka dengan maksimal 100 poin. Lalu, Nilai Komposit Akhir yang didapat akan menentukan tingkat kesehatan bank syariah setiap tahunnya, berdasarkan tabel yang telah dijelaskan pada Tabel 11 tentang peringkat nilai komposit RGEC bank syariah. Berikut ini merupakan tabel-tabel yang menunjukkan hasil penghitungan Nilai Komposit Akhir beserta keterangan tingkat kesehatannya:

Tabel 17. Skor Akhir RGEC 2016-2018

Kode	2016			2017			2018		
	Tot SK	Nilai Komposit Akhir	Keterangan	Tot SK	Nilai Komposit Akhir	Keterangan	Tot SK	Nilai Komposit Akhir	Keterangan
BSM	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)
BM	22	22/35*10 0=62,85	PK-3 (Cukup Sehat)	23	23/35*10 0=65,71	PK-3 (Cukup Sehat)	24	24/35*10 0=68,57	PK-3 (Cukup Sehat)
BNI	30	30/35*10 0=85,71	PK-1 (Sangat Sehat)	30	30/35*10 0=85,71	PK-1 (Sangat Sehat)	30	30/35*10 0=85,71	PK-1 (Sangat Sehat)
BRI	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)	25	25/35*10 0=71,42	PK-2 (Sehat)	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)

			,14				,42			,14	
BMS	29	29/35*10 0=82,85	PK-2 (Sehat)	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)	29	29/35*10 0=82,85
BAS	33	33/35*10 0=94,28	PK-1 (Sangat Sehat)	35	35/35*10 0=100	PK-1 (Sangat Sehat)	35	35/35*10 0=100	PK-1 (Sangat Sehat)	35	35/35*10 0=100
BTPNS	33	33/35*10 0=94,28	PK-1 (Sangat Sehat)	33	33/35*10 0=94,28	PK-1 (Sangat Sehat)	33	33/35*10 0=94,28	PK-1 (Sangat Sehat)	33	33/35*10 0=94,28
BCAS	26	26/35*10 0=74,28	PK-2 (Sehat)	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)	27	27/35*10 0=77,14
BNTS	33	33/35*10 0=94,28	PK-1 (Sangat Sehat)	31	31/35*10 0=88,57	PK-1 (Sangat Sehat)	31	31/35*10 0=88,57	PK-1 (Sangat Sehat)	30	30/35*10 0=85,71
BSB	18	18/35*10 0=51,42	PK-4 (Kurang Sehat)	22	22/35*10 0=62,85	PK-3 (Cukup Sehat)	22	22/35*10 0=62,85	PK-3 (Cukup Sehat)	21	21/35*10 0=60
BPD	22	22/35*10 0=62,85	PK-3 (Cukup Sehat)	16	16/35*10 0=45,71	PK-4 (Kurang Sehat)	16	16/35*10 0=45,71	PK-4 (Kurang Sehat)	22	22/35*10 0=62,85
BJS	16	16/35*10 0=45,71	PK-4 (Kurang Sehat)	17	17/35*10 0=48,57	PK-4 (Kurang Sehat)	17	17/35*10 0=48,57	PK-3 (Cukup Sehat)	22	22/35*10 0=62,85
BVS	18	18/35*10 0=51,42	PK-4 (Kurang Sehat)	23	23/35*10 0=65,71	PK-3 (Cukup Sehat)	23	23/35*10 0=65,71	PK-3 (Cukup Sehat)	23	23/35*10 0=65,71
BNTI	18	18/35*10 0=51,42	PK-4 (Kurang Sehat)	29	29/35*10 0=82,85	PK-2 (Sehat)	29	29/35*10 0=82,85	PK-4 (Kurang Sehat)	19	19/35*10 0=54,28

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 18. Skor Akhir RGEC 2019-2020

Kode	2019			2020		
	Tot SK	Nilai Komposit Akhir	Keterangan	Tot SK	Nilai Komposit Akhir	Keterangan
BSM	30	30/35*10 0=85,71	PK-1 (Sangat Sehat)	31	31/35*10 0=88,57	PK-1 (Sangat Sehat)
BMI	21	21/35*10 0=60	PK-4 (Kurang Sehat)	23	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)
BNIS	32	32/35*10 0=91,42	PK-1 (Sangat Sehat)	30	30/35*10 0=85,71	PK-1 (Sangat Sehat)
BRI	22	22/35*10 0=62,85	PK-4 (Kurang Sehat)	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)
BMGS	25	25/35*10 0=71,42	PK-2 (Sehat)	31	31/35*10 0=88,57	PK-1 (Sangat Sehat)
BAS	35	35/35*10 0=100	PK-4 (Kurang Sehat)	33	33/35*10 0=94,28	PK-1 (Sangat Sehat)
BTPNS	33	33/35*10 0=94,28	PK-1 (Sangat Sehat)	32	32/35*10 0=91,42	PK-1 (Sangat Sehat)
BCAS	27	27/35*10 0=77,14	PK-2 (Sehat)	28	28/35*10 0=80	PK-2 (Sehat)
BNTS	31	31/35*10 0=88,57	PK-1 (Sangat Sehat)	29	29/35*10 0=82,85	PK-2 (Sehat)
BSB	21	21/35*10 0=60	PK-4 (Kurang Sehat)	18	18/35*10 0=51,42	PK-4 (Kurang Sehat)
BPDS	20	20/35*10 0=57,14	PK-4 (Kurang Sehat)	19	19/35*10 0=54,28	PK-4 (Kurang Sehat)
BJS	24	24/35*10 0=68,57	PK-4 (Kurang Sehat)	21	21/35*10 0=60	PK-4 (Kurang Sehat)
BVS	23	23/35*10 0=65,71	PK-3 (Cukup Sehat)	22	22/35*10 0=62,85	PK-4 (Kurang Sehat)
BNTIS	30	30/35*10 0=85,71	PK-1 (Sangat Sehat)	31	31/35*10 0=88,57	PK-1 (Sangat Sehat)

		Sehat)			Sehat)
--	--	--------	--	--	--------

Sumber: Olah Data Peneliti

Peringkat Lima Besar Bank Syariah Berdasarkan Perhitungan Nilai Komposit Akhir RGEK 2016-2020

Tabel berikut ini menunjukkan peringkat lima besar bank syariah berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir RGEK 2016-2020. Bank syariah yang memiliki Nilai Komposit Akhir yang sama akan diurutkan berdasarkan urutan abjad.

Tabel 19. Peringkat Lima Besar Bank Syariah Berdasarkan Perhitungan Nilai Komposit Akhir RGEK tahun 2016

Peringkat	Nama Bank	Nilai Komposit Akhir 2016	Kategori
1	Bank Aceh Syariah	94,28	PK-1 (Sangat Sehat)
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	94,28	PK-1 (Sangat Sehat)
3	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	94,28	PK-1 (Sangat Sehat)
4	Bank BNI Syariah	85,71	PK-1 (Sangat Sehat)
5	Bank Mega Syariah	82,85	PK-1 (Sangat Sehat)

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 20. Peringkat Lima Besar Bank Syariah Berdasarkan Perhitungan Nilai Komposit Akhir RGEK tahun 2017

Peringkat	Nama Bank	Nilai Komposit Akhir 2017	Kategori
1	Bank Aceh Syariah	100	PK-1 (Sangat Sehat)
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	94,28	PK-1 (Sangat Sehat)
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	88,57	PK-1 (Sangat Sehat)
4	Bank BNI Syariah	85,71	PK-1 (Sangat Sehat)
5	Bank Net Indonesia Syariah	82,85	PK-2 (Sehat)

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 21. Peringkat Lima Besar Bank Syariah Berdasarkan Perhitungan Nilai Komposit Akhir RGEK tahun 2018

Peringkat	Nama Bank	Nilai Komposit Akhir 2018	Kategori
1	Bank Aceh Syariah	100	PK-1 (Sangat Sehat)
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	94,28	PK-1 (Sangat Sehat)
3	Bank BNI Syariah	85,71	PK-1 (Sangat Sehat)
4	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	85,71	PK-1 (Sangat Sehat)
5	Bank Mega Syariah	82,85	PK-2 (Sehat)

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 22. Peringkat Lima Besar Bank Syariah Berdasarkan Perhitungan Nilai Komposit Akhir RGEK tahun 2019

Peringkat	Nama Bank	Nilai Komposit Akhir 2019	Kategori
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	94,28	PK-1 (Sangat Sehat)
2	Bank BNI Syariah	91,42	PK-1 (Sangat Sehat)
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	88,57	PK-1 (Sangat Sehat)
4	Bank Net Indonesia Syariah	85,71	PK-1 (Sangat Sehat)
5	Bank Syariah Mandiri	85,71	PK-1 (Sangat Sehat)

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 23. Peringkat Lima Besar Bank Syariah Berdasarkan Perhitungan Nilai Komposit Akhir RGEK tahun 2020

Peringkat	Nama Bank	Nilai Komposit Akhir 2020	Kategori
1	Bank Aceh Syariah	94,28	PK-1 (Sangat Sehat)
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	91,42	PK-1 (Sangat Sehat)
3	Bank Mega Syariah	88,57	PK-1 (Sangat Sehat)
4	Bank Net Indonesia Syariah	88,57	PK-1 (Sangat Sehat)
5	Bank Syariah Mandiri	88,57	PK-1 (Sangat Sehat)

		Sehat)
--	--	--------

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 23. Peringkat Lima Besar Bank Syariah Berdasarkan Perhitungan Nilai Komposit Akhir RGEC tahun 2016-2020 Berdasarkan Rata-Rata Nilai Komposit Akhir

N o.	Nama Bank	Skor Rata-Rata	Keterangan
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	93,708	PK-1 (Sangat Sehat)
2	Bank Aceh Syariah	89,712	PK-1 (Sangat Sehat)
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	87,996	PK-1 (Sangat Sehat)
4	Bank BNI Syariah	86,852	PK-1 (Sangat Sehat)
5	Bank Syariah Mandiri	81,14	PK-2 (Sehat)

Sumber: Olah Data Peneliti

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan penelitian yang membawa kepada hasil penelitian, peneliti telah mengungkapkan bahwa:

- 1) Tingkat kesehatan 14 bank umum syariah dengan menggunakan metode RGEC menghasilkan kategori tingkat kesehatan yang berbeda-beda. Pada hasil akhir, terdapat bank umum syariah yang memiliki hasil PK-1 (Sangat sehat), PK-2 (Sehat), PK-3 (Cukup Sehat), PK-4 (Kurang Sehat), dan PK-5 (Tidak Sehat). Hasil ini juga dapat berbeda setiap tahunnya, tergantung kepada hasil komponen NPF, FDR, ROA, ROE, NI, BOPO, dan CAR yang didapat dari laporan keuangan masing-masing bank umum syariah.
- 2) Berdasarkan nilai komposit akhir, pada 2016 terdapat 4 bank dengan nilai PK-1 (Sangat Sehat) yaitu BNI Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah dan BPD NTB Syariah; 4 bank dengan nilai PK-2 (Sehat) yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah; 2 bank dengan nilai PK-3 (Cukup Sehat) yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah; dan 4 bank dengan nilai PK-4 (Kurang Sehat) yaitu Bank Syariah Bukopin, BJB Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Net Indonesia Syariah.
- 3) Berdasarkan nilai komposit akhir, pada 2017 terdapat 4 bank dengan nilai PK-1 (Sangat Sehat) yaitu Bank BNI Syariah, Bank Aceh

Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah; 5 bank dengan nilai PK-2 (Sehat) yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, dan Bank Net Indonesia Syariah; 3 bank dengan nilai PK-3 (Cukup Sehat) yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah; dan 2 bank dengan nilai PK-4 (Kurang Sehat) yaitu Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah.

- 4) Berdasarkan nilai komposit akhir, pada 2018 terdapat 4 bank dengan nilai PK-1 (Sangat Sehat) yaitu Bank BNI Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah; 4 bank dengan nilai PK-2 (Sehat) yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah; 3 bank dengan nilai PK-3 (Cukup Sehat) yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah; dan 2 bank dengan nilai PK-4 (Kurang Sehat) yaitu Bank Syariah Bukopin dan Bank Net Indonesia Syariah.
- 5) Berdasarkan nilai komposit akhir, pada 2019 terdapat 5 bank dengan nilai PK-1 (Sangat Sehat) yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, dan Bank Net Indonesia Syariah; 2 bank dengan nilai PK-2 (Sehat) yaitu Bank Mega Syariah dan BCA Syariah ; 1 bank dengan nilai PK-3 (Cukup Sehat) yaitu Bank Victoria Syariah; dan 6 bank dengan nilai PK-4 (Kurang Sehat) yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah.
- 6) Berdasarkan nilai komposit akhir, pada 2020 terdapat 6 bank dengan nilai PK-1 (Sangat Sehat) yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Bank Net Indonesia Syariah; 4 bank dengan nilai PK-2 (Sehat) yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, BCA Syariah, dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah; dan 4 bank dengan nilai PK-4 (Kurang Sehat) yaitu Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Victoria Syariah.
- 7) Peringkat lima besar dari 14 bank umum syariah berdasarkan perhitungan nilai komposit

akhir RGEC tahun 2016-2020 memiliki hasil yang berbeda-beda setiap tahunnya.

- 8) Berdasarkan rata-rata Nilai Komposit Akhir, peringkat lima besar tersebut secara berurutan adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (93,708 Kategori PK-1 (Sangat Sehat)), Bank Aceh Syariah (skor 89,71 Kategori PK-1 (Sangat Sehat)), BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (skor 87,99 Kategori PK-1 (Sangat Sehat)), Bank BNI Syariah (skor 86,85 Kategori PK-1 (Sangat Sehat)), dan Bank Syariah Mandiri (skor 81,14 Kategori PK-2 (Sehat)).

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah disarankan untuk lebih memperbaiki kualitas dan tingkat kesehatan banknya dikarenakan selama tahun 2016-2020 sering mendapat peringkat PK-3 maupun PK-4. Perbaikan kualitas tersebut dapat menggunakan manajemen SDM dan keuangan berbasis Islami atau menggunakan *internal control* Islami yang lebih baik (Mohammad & Nurhasanah, 2021).
- 2) Untuk Bank BNI Syariah dan BTPN Syariah disarankan untuk mempertahankan kualitas dan tingkat kesehatan banknya dikarenakan selama tahun 2016-2020 selalu mendapat peringkat PK-1 (Sangat Sehat).
- 3) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya, peneliti lain dapat menggunakan laporan keuangan tahun 2021 dan seterusnya jika sudah diterbitkan secara utuh.
- 4) Untuk kebaruan penelitian selanjutnya, dapat menggunakan data yang lebih baru seperti data merger tiga bank syariah milik BUMN yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.

5. Referensi

- Adi, B. K., Nurfahmiyati, N., & Hafidz, M. (2019). Analisis profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode risk profile, GCG, earnings, capital (RGEC) Januari 2015-Desember 2018. *Prosiding Ilmu Ekonomi SPeSIA*, 5(2), 359-365.
- Agustin, H. (2021). Teori bank syariah. *Jurnal Perbankan Syariah (JPS)*, 2(1), 67-83. Diambil kembali dari <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id>
- Ardyanfitri, H., Pratikto, M. I., & Faizah, E. A. (2019). Analisis kesehatan bank dan potensi financial distress menggunakan metode RGEC pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2018. *Jurnal MEBIS*, 4(2), 59-69.
- Beby, A. (2019). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings and capital). *Trilogi Accounting and Business Research*, 1(1), 100-122.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mengukur tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dengan Bank Negara Indonesia (BNI) menggunakan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning dan capital). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-13.
- Maruta, H. (2016). Akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah serta aplikasinya dalam masyarakat. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 81-106. Diambil kembali dari <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id>
- Mohammad, W., & Nurhasanah, D. T. (2021). Implementation of Islamic management based on maqasid sharia in information services company (Case study: Islamic Analytix Singapore). *Journal of Social Science*, 320-327.
- Permana, S. A., Srisusilawati, P., & Wijaya, I. M. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital). *Jurnal Syariah*, 6(2), 126-130. <https://doi.org>
- Pratikto, M. I., Qanita, A., & Maghfiroh, R. U. (2019). Analisis tingkat kesehatan dan potensi financial distress dengan metode RGEC pada BNI Syariah tahun 2014-2018. *Jurnal el-Qist*, 9(1), 87-101.
- Rismala, L. I., Triposa, T., Aprilianty, D., Elvina, D., & Sunardi, N. (2021). Analisis CAMEL dan RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Studi pada industri perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(1), 25-42.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 12-22. Diambil kembali dari <https://jurnal.iainponorogo.ac.id>
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT Bank BRI Syariah

- (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 709-715.
- Sari, R. K., & Mubarak, H. (2020). Analisis penerapan metode RGEC guna menilai tingkat kesehatan perbankan syariah tahun 2015-2017 (Studi kasus pada PT. Bank Central Asia Syariah). *Jurnal BALANCE*, 17(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187. Diambil kembali dari <http://ejournal.iainmadura.ac.id>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13-24.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).